

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Banyak kalangan pelajar yang menganggap belajar di kelas adalah hal yang kurang menyenangkan, duduk berjam-jam mendengarkan guru menyampaikan informasi materi berdasarkan buku teks yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas dari guru untuk mendapatkan nilai. Kegiatan seperti ini biasanya dijalani pelajar setiap hari, sehingga pelajar menganggap belajar hanya sebagai rutinitas untuk mendapatkan nilai tanpa diimbangi kesadaran untuk menambah pengetahuan baru dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajarannya kurang bermakna.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi setiap pribadi manusia maupun masyarakat dan negara di mana ia berada. Begitu juga dalam Islam, pendidikan merupakan suruhan yang sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Individu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Objek sosial ini akan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan susila. Hanya manusialah yang dapat menghayati norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupannya, sehingga manusia dapat menetapkan tingkah laku mana yang baik dan tingkah laku mana yang tidak baik dan tidak bersifat susila. Aspek lain adalah kehidupan relegius dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan agamanya. Semua itu dapat terwujud melalui pendidikan<sup>1</sup>.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di kelas adalah mata pelajaran yang mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran.<sup>2</sup> Matematika, bagi sebagian besar anak didik, merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit, paling membosankan dan tak jarang juga dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Bahkan dianggap memberi andil paling besar bagi ketidak

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, Kurikulum dan Hasil Belajar, Jakarta; Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan PAI Pada Sekolah Umum, 2006. Hal 14

<sup>2</sup> Sutawijaya, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Jakarta, Dikti Depdiknas: 2007) hal 1

lulusan siswa dalam mengikuti Ujian Nasional. Mungkin disebabkan pada pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan kecepatan berhitung. Selain itu guru masih menggunakan metode *konvensional proses drill and practice* dalam menyampaikan materi. Siswa diberikan definisi-definisi, setelah itu langsung diberi contoh-contoh sehingga peserta didik hanya memperoleh catatan-catatan yang berupa simbol-simbol dan rumus-rumus saja.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin bahwa penguasaan materi matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Salah satu materi matematika yang penguasaan siswa rendah adalah pokok bahasan luas persegi dan persegi panjang, di mana pada materi tersebut banyak siswa yang belum bisa menentukan cara yang mudah dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan rumusnya.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar matematika siswa pada semester I tahun 2013/2014 yaitu 50 dan pada semester II tahun 2013/2014 yaitu 65. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada MI Nurul Ulum menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini merupakan salah satu penyebab

terhambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk memecahkan masalah diatas, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pendekatan pembelajaran *cooperative Learning* tipe *think pair share*. *Think Pair Share* (TPS) yang bearti Berpikir-Berpasangan-Berbagi, merupakan jenis pembelajaran *cooperative* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>3</sup>

*Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara berkelompok. *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Salah satu keunggulan model *Think Pair Share* (TPS) adalah mudah untuk

---

<sup>3</sup> Direktorat, Pedoman Pengembangan Silabus, Jakarta, 2004, Hal 12

diterapkan dalam berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Luas Persegi dan Persegi Panjang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.

Untuk memudahkan pemahaman dan agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Luas Persegi dan Persegi Panjang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think PairShare* (TPS) Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Meningkatkan

Kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “meningkatkan” adalah kata kerja dengan arti antara lain <sup>5</sup>:

- a. Menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).
- b. Mengangkat diri; membanggakan diri.

Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

---

<sup>4</sup> Septiana dan Handoyo, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Matematika, 2007, hal 17

<sup>5</sup>Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet 3, hlm 1250 dan hlm 1198.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata meningkatkan tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak. Sedangkan meningkatkan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai terendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan dengan cara meningkatkan keterampilan belajarnya.

## 2. Hasil Belajar

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pembelajaran dikatakan berhasil bila sebagian besar peserta didiknya mengalami peningkatan prestasi belajar sesuai keteraturan lembaga pendidikan.

Bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam membentuk angka<sup>7</sup>. Bahwa belajar suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup>W. Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineka Putra: 2006 hal 105

<sup>7</sup>Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas* (2006) hal. 13

<sup>8</sup>Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, PT Grasindo:2006) hal. 53

### 3. Materi Luas Persegi dan Luas Persegi Panjang

Luas persegi dan Luas persegi panjang yang dipelajari anak ketika SD/MI, sebetulnya merupakan bagian dari bangun datar. Persegi merupakan bangun datar yang mempunyai ciri mempunyai 4 sisi yang sama panjang, sedangkan persegi panjang merupakan bangun datar yang mempunyai ciri mempunyai sepasang sisi yang sama panjang.

### 4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang banyak melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

## **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya hasil belajar matematika siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin.
- b. Kurangnya aktivitas siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin dalam meningkatkan pembelajaran materi luas persegi dan luas persegi panjang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terdapat pada latar belakang maka dapat diidentifikasi rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi luas persegi dan luas persegi panjang di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi luas persegi dan luas persegi panjang di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin?

### D. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut: Guru menggunakan langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Berpikir (*Thinking*)

Siswa diberi suatu pertanyaan atau masalah dari guru yang dikaitkan dengan pembelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban sesuai pertanyaan atau masalah yang diberikan guru.

2. Berpasangan (*Pair*)

Siswa berpasangan dan mendiskusikan jawaban yang telah mereka peroleh.

3. Berbagi (*Sharing*)

Siswa bersama pasangannya mempresentasikan hasil diskusi pada semua teman.

4. Membuat instrumen evaluasi pembelajaran<sup>9</sup>

### **E. Hipotesis Tindakan**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin.

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin pada materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Peningkatan aktivitas siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin pada materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

---

<sup>9</sup> Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta, 2007, hal 62

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan yaitu:

1. Manfaat Bagi Siswa adalah:
  - a. Siswa menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal Matematika tentang pada materi luas persegi dan persegi panjang.
  - b. Siswa mendapat pengalaman baru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
  - c. Siswa lebih termotivasi untuk belajar guna meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah.
2. Manfaat Bagi Guru adalah:
  - a. Guru menjadi lebih memahami tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
  - b. Guru lebih terampil dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
  - c. Keberhasilan guru sebagai pengajar meningkat.
3. Manfaat Bagi Sekolah adalah mendorong para guru melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini meliputi:

Bab I berisi Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian belajar dan pembelajaran, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika, Hakikat Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif, Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), Materi luas persegi dan luas persegi panjang.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Setting Penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan jadwal penelitian.

Bab IV Pembahasan terdiri dari Gambaran umum dan lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.